

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ditemui di kelas 8A SMP Negeri 14 Bandung. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu peneliti sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh penulis untuk menjadi tempat dimana akan dilaksanakannya penelitian. Lokasi tempat dilaksanakan penelitian ini adalah di SMP Negeri 14 Bandung yang beralamat di Jalan Lapangan Supratman No. 8 Kota Bandung-40114. SMP Negeri 14 Bandung ini didukung oleh sejumlah tenaga Pendidik dan Kependidikan yang professional, sarana dan prasarana sehingga tepat untuk dijadikan sebagai tempat penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015-2016, yang bertepatan dengan Program Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti sendiri. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi sekolah di SMP Negeri 14 Bandung karena siswa di kelas 8A kurang mengasah keterampilannya dalam memecahkan masalah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sehingga diharapkan dengan diterapkannya teknik pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) dapat dijadikan sebagai alternatif perbaikan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 8A SMP Negeri 14 Bandung. Jumlah siswa sebanyak 40 siswa, dalam kelas tersebut terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 22 orang siswa perempuan. Adapun pemilihan kelas 8A sebagai subjek penelitian, karena permasalahan yang krusial terjadi adalah rendahnya

Fani Isfiani, 2016

*Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, and Share) Pada Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keterampilan siswa dalam memecahkan masalah yang terlihat dari beberapa indikasi sebagai berikut : siswa belum dapat mengidentifikasi masalah dan menunjukkan fenomena yang ada dalam permasalahan di kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi IPS, siswa belum dapat merumuskan masalah dan memformulasikan permasalahan dalam bentuk pertanyaan, siswa belum bisa menganalisis masalah, siswa belum bisa membuat kesimpulan dari masalah yang telah dianalisis, melakukan evaluasi berdasarkan fakta, prinsip atau pedoman, kemudian menentukan beberapa alternatif solusi, dan memecahkan dan menyelesaikan masalah. Maka akan diterapkan teknik pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah saat mengikuti pelajaran IPS.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, penentuan metode yang dipergunakan dan langkah-langkah apa yang harus ditempuh merupakan hal yang penting dan sentral. Jenis penelitian apa pun yang dilakukan, metode yang dipilih harus mempertimbangkan kesesuaiannya dengan objek studi, atau dengan kata lain objek penelitian yang menentukan metode penelitian apa yang akan digunakan.

Meninjau permasalahan yang akan diteliti berkaitan dengan proses pembelajaran, maka peneliti memilih penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai metode penelitian yang akan digunakan. Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif perbaikan dalam kegiatan mengajar dan inovasi dalam pembelajaran IPS, melalui teknik pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) agar siswa dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah saat mengikuti pelajaran IPS.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh seorang peneliti untuk dapat mengumpulkan, menyusun, serta menganalisis data mengenai masalah yang sedang diteliti (Sugiyono, 2014, hlm 1). Untuk itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) di Indonesia belum lama dikenal. Baru pada sekitar tahun 1980-an pemerintah menggalakannya untuk dilaksanakan oleh guru sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Adapun pengertian tindakan menurut Kemmis (1998, dalam Sanjaya 2010, hlm 24) mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Definisi penelitian tindakan kelas menurut Hopkins (dalam Wiriatmadja, 2012, hlm 11):

“Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.”

Sedangkan menurut Rapoport (dalam Hopkins 1993, dalam Wiriatmadja, 2012, hlm 11) menjelaskan bahwa :

“Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerjasama dalam kerangka etika yang dihadapi bersama.”

Adapun pengertian penelitian berdasarkan kata dasarnya seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2009, hlm 2-3) bahwa :

1. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam dunia pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk menyelesaikan suatu masalah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

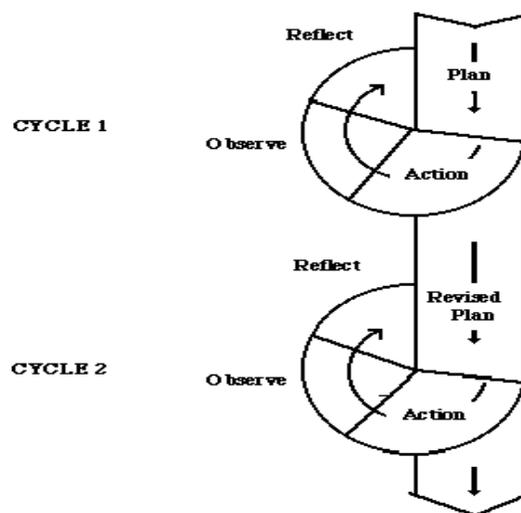
Dengan demikian, dalam penelitian tindakan kelas sangat efektif dilakukan oleh seorang guru atau peneliti karena di dalamnya merupakan kegiatan reflektif dalam berpikir dan bertindak dari guru itu sendiri, dalam rangka untuk meningkatkan kinerja serta kualitas pembelajaran agar lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas bersifat *kolaboratif-partisipatif* yang direncanakan oleh guru yang bekerjasama dengan rekan sejawat atau mitra peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran di kelas dan memberikan pemecahan masalah melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Melalui penelitian tindakan kelas, guru dapat mengembangkan metode dan model pembelajaran yang variatif, pengelolaan kelas yang aktif dan dinamis, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik minat siswa sehingga partisipasi siswa di dalam kelas meningkat.

### C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan dalam melaksanakan suatu kegiatan penelitian. Desain penelitian dalam rencana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moelong (dalam Sugiyono, 2014, hlm 10) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Desain penelitian kualitatif bersifat fleksibel, artinya peneliti bisa menyesuaikan penelitiannya dengan kenyataan di lapangan dan penelitian ini tidak dapat diprediksi serta sewaktu-waktu dapat berubah. Salah satu pendekatan kualitatif ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Desain penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bersiklus dan berlangsung lebih dari satu siklus, karena untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan yakni adanya peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS di kelas. Adapun desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Spiral Kemmis dan Taggart yang digambarkan pada dapat digambarkan pada gambar 3.1. sebagai berikut :

**Gambar 3.1.**  
**Model Spiral dari Kemmis dan Taggart**



Sumber : Metode Penelitian Tindakan Kelas (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66)

Berdasarkan gambar diatas dapat terlihat bahwa model ini memiliki empat tahapan yang terdiri atas perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*) dan refleksi (*reflect*) dalam suatu siklus spiral yang saling berkaitan dan berhubungan dari setiap langkah-langkah pelaksanaannya. Adapun tahapan dalam proses penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

Fani Isfiani, 2016

*Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create , And Share) Pada Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Rencana (*plan*)

Rencana adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci, pada tahap ini segala keperluan pelaksanaan peneliti tindakan kelas dipersiapkan mulai dari bahan ajar, rencana pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, pendekatan yang akan digunakan, subjek penelitian serta teknik dan instrumen observasi yang telah disesuaikan dengan rencana.

Tahap perencanaan merupakan tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rancangan penelitian yang akan dilaksanakan mengacu pada penggunaan teknik SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) dalam pembelajaran IPS.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti dan guru mitra secara sepakat berbagi tugas, yaitu guru mitra bertugas sebagai pengamat (*observer*), sedangkan peneliti bertugas sebagai guru pelaksana dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan berdasarkan tugas peneliti sebagai guru PPL serta atas permintaan dari guru mitra dengan alasan agar peneliti lebih mengenal serta memahami karakteristik siswa-siswi kelas 8A yang menjadi subjek penelitian.

Tindakan lain yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan tentang situasi yang berlangsung di lapangan adalah dengan melakukan observasi awal selama hampir satu bulan yang dilakukan selama bulan Februari. Pada awalnya, kedudukan peneliti sebagai guru praktikan atau guru PPL menjadikan siswa merasa asing dan menimbulkan kesan yang tidak biasa. Penelitian membiasakan dengan melakukan pengenalan dan adaptasi terhadap siswa-siswi di kelas 8A, sehingga suasana interaksi komunikatif dalam

proses pembelajaran dapat tercipta. Adapun tahap perencanaan penelitian dengan kegiatan utama sebagai berikut :

- a. Melakukan observasi awal terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian.
- b. Meminta kesediaan dan kerjasama guru mitra dan teman sejawat dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. Mengadakan kesepakatan dengan guru mitra dan teman sejawat mengenai waktu penelitian.
- d. Menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat pembelajaran di kelas yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam silabus pembelajaran IPS Kelas VIII SMP/MTs, dengan mengembangkan tujuan pembelajaran yang diarahkan pada keterampilan siswa dalam memecahkan masalah.
- e. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini seperti menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa, rubrik penilaian keterampilan memecahkan masalah dengan menerapkan teknik SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) di dalam pembelajaran IPS.
- f. Menentukan materi yang sesuai yakni yang berhubungan dengan masalah sosial yang sering ditemukan pada kehidupan sehari-hari.
- g. Merencanakan diskusi balikan atau refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru mitra dan teman sejawat.
- h. Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.
- i. Merencanakan untuk mengolah data dari hasil penelitian.

b. Tindakan (*act*)

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Rancangan tersebut telah disepakati oleh guru mitra dengan peneliti. Tahap tindakan ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru IPS dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi kelompok. Proses pembelajaran

Fani Isfiani, 2016

***Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, And Share) Pada Pembelajaran IPS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tindakan pertama yang dilakukan sesuai dengan diskusi dalam proses belajar di kelas.

Pelaksanaan tindakan merupakan segala sesuatu yang harus dilakukan peneliti dalam upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan. Tindakan ini merupakan realisasi dan aktualisasi dari perencanaan yang dibuat dan dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi apa adanya. Artinya, tindakan itu tidak direkayasa untuk kepentingan penelitian, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian (Sanjaya, 2011, hlm 79).

Selama pelaksanaan kegiatan atau program, diadakan evaluasi dan monitoring atau pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (Sukmadinata, 2011, hlm 148). Pengumpulan data didokumentasikan secara seksama dan lengkap untuk kemudian dapat digunakan baik bagi penyempurnaan rancangan maupun pelaksanaan kegiatan tindakan.

Penerapan teknik SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran IPS merupakan sebuah alternatif teknik mengajar dan inovasi yang dilaksanakan peneliti agar pembelajaran IPS di kelas lebih bervariasi. Untuk lebih jelasnya, peneliti memaparkan langkah-langkah pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama antara peneliti dengan guru mitra di sekolah.
- b. Melaksanakan penelitian sesuai dengan RPP yang telah disusun.
- c. Menerapkan teknik SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dengan membagikan LKS yang berisi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan dikaitkan dengan materi yang sedang dipelajari secara berkelompok.
- d. Mengangkat kasus atau permasalahan saat pembelajaran IPS di kelas untuk mengasah keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dengan menggunakan keterampilan berpikir kritis.
- e. Mengajak siswa untuk memahami permasalahan yang akan dipecahkan.

Fani Isfiani, 2016

***Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, and Share) Pada Pembelajaran IPS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Mengajak siswa merumuskan permasalahan dengan mencari sebab akibat yang ditimbulkan.
  - g. Menyusun alternatif penyelesaian masalah yang dibahas.
  - h. Membuat kesimpulan dari kegiatan pemecahan masalah dengan menggunakan teknik SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*).
  - i. Mengadakan evaluasi belajar terkait dengan tumbuhnya keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dengan menggunakan keterampilan berpikir kritis.
  - j. Melakukan penilaian terhadap hasil diskusi siswa dalam proses pengerjaan LKS, diskusi, dan presentasi dalam memecahkan permasalahan yang telah diberikan dalam pembelajaran IPS.
  - k. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebagai alat observasi, untuk melihat, merekam atau mencatat segala aktivitas siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran.
  - l. Melakukan diskusi balikan atau refleksi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru mitra dan teman sejawat.
  - m. Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.
  - n. Melakukan pengolahan data penelitian.
- c. Observasi (*observe*)

Observasi merupakan pengamatan atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan kepada siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok dari observasi adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya tindakan yang telah dilakukan.

Pada tahap observasi atau pengamatan ini dilaksanakan dengan memulai pelaksanaan tindakan yang kemudian diamati dan dari hasil pengamatan tersebut kemudian dilakukan analisis pada keseluruhan data yang diperoleh selama proses tindakan berlangsung. Hal ini dilakukan agar dapat memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan siklus selanjutnya.

Penerapan teknik SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS ini dapat dilihat melalui upaya pengamatan yang teliti dan cermat. Observasi dilakukan oleh observer, dalam hal ini adalah guru mitra dan teman sejawat. Dalam pelaksanaan tindakan yang menjadi fokus observasi yaitu kinerja guru dalam mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Adapun dalam pelaksanaan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan (proses pembelajaran). Pada kegiatan observasi ini observer (guru mitra dan teman sejawat) melakukan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Pengamatan dilakukan terhadap situasi dan kondisi kelas 8A yang sedang diteliti.
- b. Pengamatan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran di kelas dengan materi yang sedang dibahas.
- c. Pengamatan terhadap kesesuaian materi yang disajikan peneliti dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- d. Pengamatan terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh peneliti.
- e. Pengamatan terhadap partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- f. Menilai tindakan dengan menggunakan format penilaian lembar aktivitas guru dan siswa.

Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan. Kemudian hasil observasi tersebut akan dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengukur keberhasilan suatu tindakan serta hasil observasi tersebut dapat dijadikan sebagai masukan ketika peneliti bersama guru mitra melakukan refleksi untuk menyusun rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi (*reflect*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi bersama observer terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya yang akan dijadikan sebagai

Fani Isfiani, 2016

***Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, And Share) Pada Pembelajaran IPS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahan pertimbangan perencanaan pada siklus selanjutnya. Jika hasil yang diharapkan belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dilakukan kembali perbaikan yang dilaksanakan pada siklus sebelumnya.

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi dengan kolaborator untuk melakukan evaluasi dan refleksi guna memperbaiki kekurangan yang muncul saat kegiatan berlangsung. Kemudian hasil dari pelaksanaan tindakan tersebut dianalisis, sintesis dan interpretasikan agar dapat diketahui tindakan yang telah dilakukan telah mencapai target atau belum. Dalam hal ini, refleksi memiliki tujuan untuk menetapkan keputusan keberlanjutan setelah tindakan dilaksanakan (Usman, 2009, hlm 154). Hal ini dilakukan untuk memperbaiki serta memberikan perubahan untuk rencana tindakan selanjutnya agar segala kekurangan yang terjadi sebelumnya dapat diminimalisir bahkan tidak muncul lagi pada saat pelaksanaan tindakan selanjutnya. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan diskusi balikan dengan kolaborator dalam hal ini adalah guru mitra setelah melakukan tindakan kelas.
- b. Mengambil kesimpulan dari hasil diskusi, merefleksikan hasil diskusi balikan untuk siklus berikutnya.
- c. Mendiskusikan hasil observasi dan tindakan kepada dosen pembimbing.

#### **D. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Seperti penelitian tindakan pada umumnya, ada sejumlah tujuan yang ingin dicapai oleh pelaksanaan PTK. Menurut Grundy dan Kemmis (dalam Purwanto, 2011) “tujuan penelitian tindakan meliputi tiga hal, yakni peningkatan praktik, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung”. Sedangkan Supardi (dalam Ningrum, 2009) secara rinci mengemukakan empat tujuan penelitian tindakan kelas yaitu :

- a. Memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran.
- b. Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran.

Fani Isfiani, 2016

*Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, And Share) Pada Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah-masalah pembelajaran.
- d. Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Adapun tujuan penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kunandar (2012), salah satu diantaranya adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru. Mutu pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar peserta didik, baik yang bersifat akademis yang tertuang dalam nilai ulangan harian (formatif), ulangan tengah semester (subsumatif), dan ulangan akhir semester (sumatif), maupun yang bersifat non akademis, seperti motivasi, perhatian, aktivitas, minat, dan lain sebagainya.

#### **E. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbeda dengan penelitian formal (konvensional) pada umumnya. PTK memiliki beberapa karakteristik, seperti yang diungkapkan oleh Kunandar (2012) sebagai berikut :

- a. *On-the job problem oriented*
- b. *Problem solving oriented*
- c. *Improvement oriented*
- d. *Cyclic*
- e. *Action Oriented*
- f. Pengkajian terhadap dampak tindakan
- g. *Spesifics contextual*
- h. *Partisipatory (collaborative)*
- i. Peneliti sekaligus praktisi yang melakukan refleksi
- j. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Penjelasan lebih rinci terhadap pendapat yang dikemukakan oleh Kunandar di atas adalah masalah yang diteliti adalah masalah riil atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggungjawab peneliti, berorientasi pada pemecahan masalah, berorientasi pada peningkatan mutu, dalam hal ini peningkatan mutu proses belajar mengajar.

Konsep tindakan (action) dan PTK diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap yang berdaur ulang (*cyclical*). Siklus dalam PTK terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan tindakan, melakukan tindakan, pengamatan atau observasi dan analisis atau refleksi. Dalam PTK selalu didasarkan pada adanya tindakan (treatment) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Jadi, tindakan dalam PTK adalah sebagai alat atau cara untuk memperbaiki masalah dalam proses belajar mengajar yang dihadapi guru di kelas. Dampak tindakan yang dilakukan harus dikaji apakah sesuai dengan tujuan, apakah memberikan dampak positif lain yang tidak diduga sebelumnya, atau bahkan menimbulkan dampak negatif yang merugikan siswa.

Aktivitas PTK dipicu oleh permasalahan praktis yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Permasalahan dalam PTK adalah permasalahan yang sifatnya spesifik kontekstual dan situasional sesuai dengan karakteristik siswa dalam kelas tersebut. PTK dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain, seperti teman sejawat. Jadi, dalam PTK perlu adanya partisipasi dari pihak lain yang berperan sebagai pengamat. Kegiatan penting lainnya dalam PTK adalah adanya refleksi. Dalam refleksi ini banyak hal yang harus dilakukan, yaitu mulai dari mengevaluasi tindakan sampai dengan memutuskan apakah masalah itu tuntas atau perlu tindakan lain dalam siklus berikutnya, dimana dalam satu siklus terdiri dari tahapan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*), dan selanjutnya diulang kembali dalam beberapa siklus.

## **F. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Fani Isfiani, 2016

*Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, And Share) Pada Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat PTK dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek akademis dan aspek praktis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kunandar (2012), manfaat PTK antara lain :

1. Manfaat aspek akademis adalah untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang shahih dan relevan bagi kelas mereka dan untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek.
2. Manfaat praktis dari pelaksanaan PTK antara lain : (1) merupakan pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah. Peningkatan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan secara rutin sebagai wahana pelaksanaan inovasi pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu selalu mencoba untuk mengubah, mengembangkan dan meningkatkan pendekatan, metode, maupun gaya pembelajaran sehingga dapat melahirkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik kelas; (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah, artinya dengan guru melakukan PTK, maka guru telah melakukan implementasi kurikulum dalam tataran praktis, yakni bagaimana kurikulum itu dikembangkan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, sehingga kurikulum dalam berjalan secara efektif melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Manfaat PTK jelas dapat dirasakan, baik secara akademis maupun secara praktis. Untuk manfaat secara praktis dapat memunculkan inovasi dalam pendidikan yang nantinya dapat dijadikan perbaikan dalam proses pembelajaran dan dapat mengembangkan kurikulum di sekolah sehingga dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada dan hasilnya dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

### **G. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas sebagaimana jenis penelitian lainnya, memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti dikemukakan oleh Shumsky yang dikutip

Fani Isfiani, 2016

*Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, And Share) Pada Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh Suwarsih (dalam Kunandar, 2012), bahwa kelebihan PTK adalah sebagai berikut :

1. Kerjasama dalam PTK menimbulkan rasa memiliki,
2. Kerjasama dalam PTK mendorong kreativitas dan pemikiran kritis dalam hal ini guru yang sekaligus sebagai peneliti,
3. Melalui kerjasama, kemungkinan untuk berubah meningkat,
4. Kerjasama dalam PTK meningkatkan kesepakatan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Sementara itu, kelemahan dari PTK adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar PTK pada pihak peneliti (guru). Penelitian tindakan kelas yang lazimnya dilakukan oleh guru, pelatih, pengelola, pengawas, kepala sekolah, widyaiswara, dan pihak-pihak lainnya yang selalu peduli akan ketimpangan atau kekurangan yang ada dalam situasi kerjanya dan berkehendak untuk memperbaikinya.
2. Berkenaan dengan waktu, karena PTK memerlukan komitmen peneliti untuk terlibat dalam proses, faktor waktu ini dapat menjadi kendala yang cukup besar. Hal ini disebabkan belum optimalnya pembagian waktu antara kegiatan rutin proses belajar mengajar dengan aktivitas PTK.

Selain itu, ada pula kelebihan dan kekurangan lain yang dimiliki PTK yaitu :

**a. Kelebihan PTK**

1. PTK tidak dilaksanakan oleh seorang saja melainkan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak antara lain guru sebagai pelaksana tindakan sekaligus sebagai peneliti, observasi baik yang dilakukan oleh guru lain sebagai teman sejawat atau oleh orang lain, ahli peneliti yang biasanya orang-orang LPTK dan siswa sendiri. Kerjasama semacam itu akan memberikan kepercayaan khususnya untuk guru dalam menghasilkan sesuatu yang lebih berarti. Di samping itu,

Fani Isfiani, 2016

*Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, And Share) Pada Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kerjasama merupakan cirri khas dari kehidupan manusia modern, yang memiliki saling ketergantungan antar individu.

2. Kerjasama sebagai cirri khas dalam PTK, memungkinkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif, sebab setiap yang terlibat memiliki kesempatan untuk memunculkan pandangan-pandangan kritisnya.
3. Hasil atau simpulan yang diperoleh adalah hasil kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dan mitranya, demikian akan meningkatkan validitas dan reabilitas hasil penelitian.
4. PTK berangkat dari masalah yang dihadapi guru secara nyata, dengan demikian kelebihan PTK adalah hasil yang diperoleh adalah hasil yang diperoleh dapat secara langsung diterapkan oleh guru.

#### **b. Kelemahan PTK**

1. Keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri. Guru-guru dalam melaksanakan tugas pokoknya cenderung konvensional. Mereka biasanya sulit untuk mengubah kebiasaan mengajarnya, apalagi diajak untuk meneliti. Banyak guru yang beranggapan bahwa tugas mereka terbatas pada pelaksanaan mengajar. Mereka biasanya akan menggantungkan diri pada berbagai petunjuk dari orang-orang yang dianggap ahli dalam melakukan penelitian yakni orang-orang dari LPTK.
2. PTK adalah penelitian yang berangkat dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.

### **H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mitra, terhadap penerapan teknik pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah khususnya dalam mata pelajaran IPS di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), pada penelitian ini dilaksanakan di kelas 8A SMP Negeri 14 Bandung. Secara garis besar prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa siklus tahapan dengan empat aspek

Fani Isfiani, 2016

*Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, and Share) Pada Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pokok yaitu (1) Perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*act*), (3) observasi (*observe*), (4) refleksi (*reflect*). Pada penelitian ini banyaknya siklus yang akan dilakukan tergantung kepada ketercapaian target penelitian yang ditentukan oleh berbagai pihak, baik guru, peneliti, dan siswa.

Prosedur dalam penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart (Wiriattmaja, 2014, hlm 66). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan sampai menemukan titik jenuh. Permasalahan penelitian difokuskan kepada keterampilan siswa dalam memecahkan masalah agar siswa dapat lebih berpikir kritis serta mampu mencari solusi dalam pemecahan masalah dengan menggunakan teknik pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*). Alasan peneliti menggunakan desain penelitian ini karena desain ini merupakan komponen dasar yang sesuai dengan objek penelitian. Proses dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart merupakan langkah yang efektif dan ideal dalam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga tahap pada setiap siklus, apabila dalam tindakan kelas ini ditemukan kekurangan dan tidak terciptanya target yang telah ditentukan, maka diadakan perbaikan pada perencanaan dan pelaksanaan pada siklus berikutnya, yang terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, pengamatan dan refleksi. Adapun rencana rincian pelaksanaannya sebagai berikut :

#### 1. Tahap Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tahap perencanaan merupakan tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Rancangan penelitian yang akan dilaksanakan mengacu pada penggunaan teknik SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) dalam pembelajaran IPS.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti dan guru mitra secara sepekat berbagi tugas, yaitu guru mitra bertugas sebagai pengamat (*observer*), sedangkan peneliti bertugas sebagai guru pelaksana dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan berdasarkan tugas peneliti sebagai guru PPL serta atas permintaan dari guru mitra dengan alasan agar peneliti lebih mengenal serta memahami karakteristik siswa-siswi kelas 8A yang menjadi subjek penelitian.

Tindakan lain yang direncanakan dan dilaksanakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan tentang situasi yang berlangsung di lapangan adalah dengan melakukan observasi awal selama hampir satu bulan yang dilakukan selama bulan Februari. Pada awalnya, kedudukan peneliti sebagai guru praktikan atau guru PPL menjadikan siswa merasa asing dan menimbulkan kesan yang tidak biasa. Penelitian membiasakan dengan melakukan pengenalan dan adaptasi terhadap siswa-siswi di kelas 8A, sehingga suasana interaksi komunikatif dalam proses pembelajaran dapat tercipta.

## 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan segala sesuatu yang harus dilakukan peneliti dalam upaya perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan. Tindakan ini merupakan realisasi dan aktualisasi dari perencanaan yang dibuat dan dilakukan ketika proses pembelajaran terjadi apa adanya. Artinya, tindakan itu tidak direayasa untuk kepentingan penelitian, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian (Sanjaya, 2011, hlm 79).

Selama pelaksanaan kegiatan atau program, diadakan evaluasi dan monitoring atau pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (Sukmadinata, 2011, hlm 148). Pengumpulan data didokumentasikan secara seksama dan lengkap untuk kemudian dapat digunakan baik bagi penyempurnaan rancangan maupun pelaksanaan kegiatan tindakan.

Penerapan teknik SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran IPS merupakan sebuah alternatif teknik mengajar dan inovasi yang dilaksanakan peneliti agar pembelajaran IPS di kelas lebih bervariasi.

Fani Isfiani, 2016

***Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, and Share) Pada Pembelajaran IPS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3. Tahap Observasi

Pada tahap observasi atau pengamatan ini dilaksanakan dengan memulai pelaksanaan tindakan yang kemudian diamati dan dari hasil pengamatan tersebut kemudian dilakukan analisis pada keseluruhan data yang diperoleh selama proses tindakan berlangsung. Hal ini dilakukan agar dapat memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan siklus selanjutnya.

Penerapan teknik SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS ini dapat dilihat melalui upaya pengamatan yang teliti dan cermat. Observasi dilakukan oleh observer, dalam hal ini adalah guru mitra dan teman sejawat. Dalam pelaksanaan tindakan yang menjadi fokus observasi yaitu kinerja guru dalam mengajar dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Melalui pengumpulan informasi, observer dapat mencatat berbagai kelemahan dan kekuatan yang dilakukan guru dalam melaksanakan tindakan. Kemudian hasil observasi tersebut akan dijadikan sebagai bahan kajian untuk mengukur keberhasilan suatu tindakan serta hasil observasi tersebut dapat dijadikan sebagai masukan ketika peneliti bersama guru mitra melakukan refleksi untuk menyusun rencana perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

### 4. Tahap Refleksi

Refleksi merupakan aktivitas merenungkan hasil pengamatan. Pada tahap ini, peneliti bersama guru secara bersama-sama mengkaji, mengingat serta mempertimbangkan hasil dari tindakan pada seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan serta kekurangan yang ada pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode diskusi kelompok dengan menerapkan teknik SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*).

Fani Isfiani, 2016

***Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, and Share) Pada Pembelajaran IPS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi dengan kolaborator untuk melakukan evaluasi dan refleksi guna memperbaiki kekurangan yang muncul saat kegiatan berlangsung. Kemudian hasil dari pelaksanaan tindakan tersebut dianalisis, sintesis dan interpretasikan agar dapat diketahui tindakan yang telah dilakukan telah mencapai target atau belum. Dalam hal ini, refleksi memiliki tujuan untuk menetapkan keputusan keberlanjutan setelah tindakan dilaksanakan (Usman, 2009, hlm 154). Hal ini dilakukan untuk memperbaiki serta memberikan perubahan untuk rencana tindakan selanjutnya agar segala kekurangan yang terjadi sebelumnya dapat diminimalisir bahkan tidak muncul lagi pada saat pelaksanaan tindakan selanjutnya.

## I. Fokus Penelitian

Untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian, terdapat beberapa definisi operasional yang menjelaskan secara rinci yang digunakan dalam penelitian yakni sebagai berikut :

### 1. Teknik Pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create and Share*)

Teknik Pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) merupakan suatu teknik yang menggunakan pola tertentu, yakni terdapat empat tahapan dalam proses pembelajarannya, yakni tahap *search*, tahap *solve*, tahap *create*, dan tahap *share*. menurut Baroto (dalam Ramson, 2010) menyatakan bahwa, “*Search, Solve, Create, and Share (SCSS)* adalah teknik pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Problem Solving* , didesain untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan pemahaman terhadap konsep ilmu”.

Teknik pembelajaran SSCS melibatkan peserta didik dalam menyelidiki sesuatu, membangkitkan minat bertanya, mengungkapkan argument atau jawaban sementara, serta memecahkan masalah-masalah yang nyata. Hal ini dijelaskan pula oleh Pizzini dalam Handayani (2012) bahwa :

Teknik Pemecahan Masalah SSCS didesain untuk memperluas dan mengaplikasikan konsep-konsep pengetahuan dan keterampilan berpikir kritis, menggunakan tipe pemecahan masalah yang holistik. SSCS melibatkan siswa dalam mengeksplorasi situasi baru, mempertimbangkan pertanyaan yang sesuai dengan

Fani Isfiani, 2016

***Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create , And Share) Pada Pembelajaran IPS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

minat, dan menyelesaikan masalah yang realistis. Menggunakan teknik pemecahan masalah SSCS, siswa menjadi lebih aktif dalam menerapkan isi, konsep, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Teknik SSCS ini menetapkan isi untuk dikembangkan dan menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan hasilnya pada kondisi yang diperlukan untuk memindahkan keterampilan berpikir dari satu subjek ke subjek lainnya. Adapun indikator dari teknik SSCS adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.7**

**Indikator dalam Teknik Pembelajaran SSCS**

No.	Fase	Indikator
1.	<i>Search</i> (menyelidiki masalah)	a. Memahami permasalahan yang diberikan kepada peserta didik, yang beupa apa yang diketahui, apa yang tidak diketahui, apa yang ditanyakan. b. Melakukan observasi dan investigasi terhadap kondisi tersebut. c. Membuat beberapa pertanyaan minimal dua dan maksimal lima, serta menganalisis informasi yang ada sehingga terbentuk sekumpulan ide.
2.	<i>Solve</i> (merencanakan pemecahan masalah)	a. Menghasilkan ide dan melaksanakan rencana untuk mencari solusi. b. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif, membentuk hipotesis berupa jawaban sementara. c. Memilih metode untuk memecahkan masalah. d. Mengumpulkan data dan

No.	Fase	Indikator
3.	<i>Create</i> (mengkonstruksi pemecahan masalah)	a. Menciptakan produk yang berupa solusi masalah berdasarkan jawaban sementara yang telah dirumuskan pada fase sebelumnya. b. Menguji jawaban sementara tersebut apakah benar atau salah. c. Menampilkan hasil yang sekreatif mungkin.
4.	<i>Share</i> (mengkomunikasikan penyelesaian yang diperoleh)	a. Berkomunikasi dengan guru dan teman sekelompok dan kelompok lain atas temuan dan solusi masalah. b. Peserta didik dapat menggunakan media video, powepoint, dan laporan. c. Mengartikulasikan pemikiran mereka, menerima umpan balik dan mengevaluasi solusi.

Sumber: Pizzini (Handayani, 2012)

## 2. Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah

Keterampilan siswa dalam memecahkan masalah sangat diperlukan agar mereka dapat mengatur, menyesuaikan, mengubah, memperbaiki dan menyikapi permasalahan yang terjadi dalam realita dinamika kehidupan di masyarakat. Keterampilan memecahkan masalah adalah salah satu tujuan dari Pendidikan IPS, maka sangatlah penting bagi peserta didik untuk dilatih bagaimana memecahkan sebuah permasalahan. Menurut Sumaatmadja (Harsanti, 2013, hlm.03) hakekat pembelajaran IPS adalah mempelajari, menelaah dan mengkaji sistem kehidupan

Fani Isfiani, 2016

*Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, And Share) Pada Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya di permukaan bumi ini.

Menurut Nurhadi (2004, hlm 27) mengemukakan bahwa indikator pemecahan masalah adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi masalah, yakni menentukan permasalahan dan menunjukkan fenomena yang ada dalam permasalahan.
2. Merumuskan masalah, yakni memformulasikan permasalahan dalam bentuk pertanyaan.
3. Menganalisis masalah, yakni mengumpulkan dan mengkaji data yang sesuai dengan permasalahan.
4. Menarik kesimpulan, yakni membuat kesimpulan dari masalah yang telah dianalisis.
5. Memecahkan dan menyelesaikan masalah, yakni memilih solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan
6. Mampu memaparkan hasil temuannya untuk dipamerkan, yakni mampu menyampaikan hasil temuannya dan percaya diri dalam mengemukakan hasil temuannya dan menjawab pertanyaan-pertanyaannya.

## **J. Instrumen Penelitian**

Sebuah penelitian memerlukan perangkat-perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan partisipasi siswa, baik itu dalam pra-penelitian maupun pada saat tindakan. Instrument dalam penelitian tindakan kelas yang memiliki peranan penting yaitu peneliti (*human instrument*), karena manusialah yang dapat menghadapi situasi yang berubah-ubah dan tidak menentu, seperti halnya banyak terjadi di dalam kelas (Wiriadmadja, 2012, hlm. 96). Namun dalam penelitian tindakan kelas ini, bisa menggunakan instrumen penelitian lain sebagai teknik untuk memperoleh dan mengumpulkan data dan informasi adalah sebagai berikut:

1. Lembar Pedoman Observasi

Fani Isfiani, 2016

*Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create , And Share) Pada Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pedoman observasi merupakan suatu langkah yang baik tentang data pribadi dan tingkah laku dari setia siswa atau individu. Pedoman observasi digunakan sebagai alat untuk mengamati dan mencatat baik langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang akan di teliti. Fokus dalam observasi siswa ini adalah pengembangan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran IPS dengan menerapkan tipe SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) dan dalam format *check list* yang digunakan untuk memberikan pengamatan serta penilaian terhadap aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru serta segala kondisi kegiatan belajar mengajar. Pedoman observasi ini, akan disusun dan dibuat oleh peneliti sendiri.

a) Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama dilakukan tindakan penelitian. Lembar observasi ini bertujuan untuk melihat dan mengamati kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS yang mencakup pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

**Tabel 3.1**

**Lembar Observasi Aktivitas Siswa**

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Pokok Bahasan :  
 Kelas/Semester : 8A/2  
 Hari/Tanggal :  
 Kompetensi Dasar :  
 Siklus ke :

<b>Pertemuan ke 1</b>					
<b>No.</b>	<b>Tahap Pembelajaran</b>	<b>Aspek yang diamati pada Siswa</b>	<b>Kriteria</b>		
			<b>B</b>	<b>C</b>	<b>K</b>
<b>1.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>	a. Siswa menjawab salam			
		b. Siswa yang hadir menyatakan hadir di dalam kelas			
		c. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait			

Fani Isfiani, 2016

*Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, And Share) Pada Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		materi yang akan dipelajari			
		d. Siswa menyimak penjelasan guru tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran			
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti Tahap penerapan Teknik SSCS</b>	a. Siswa mampu berpartisipasi dalam proses pembelajaran			
		b. Siswa berada dalam kelompok yang telah dibentuk			
		c. Perwakilan kelompok menerima LKS yang diberikan oleh guru			
		d. Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait petunjuk kerja kelompok			
		e. Siswa berdiskusi dan mengerjakan LKS secara berkelompok			
		f. Siswa membaca sumber yang telah ditentukan			
		g. Siswa melakukan kegiatan memecahkan masalah bersama kelompoknya masing-masing			
		h. Siswa mampu mencari solusi dan membuat kesimpulan			
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>	a. Siswa mampu meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS			
		b. Siswa ikut serta dalam menyimpulkan materi dengan menggunakan pendapat sendiri			
		c. Siswa menyimak informasi mengenai			

Fani Isfiani, 2016

*Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create , And Share) Pada Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		materi dan tugas yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya			
		d. Siswa menjawab salam bersikap tertib ketika mengakhiri pembelajaran			

Pertemuan 2					
No.	Tahap Pembelajaran	Aspek yang diamati pada Siswa	Kriteria		
			B	C	K
1.	Kegiatan Awal	a. Siswa menjawab salam			
		b. Siswa yang hadir menyatakan hadir di dalam kelas			
		c. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru terkait materi yang akan dipelajari			
		d. Siswa menyimak penjelasan guru tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran			
2.	Kegiatan Inti Tahap penerapan Teknik SSCS	a. Siswa mampu berpartisipasi dalam proses pembelajaran			
		b. Siswa berada dalam kelompok yang telah dibentuk			
		c. Siswa memperhatikan penjelasan guru terkait petunjuk untuk presentasi kelompok			
		d. Kelompok penyaji memperhatikan arahan guru terkait presentasi hasil kerja kelompok			
		e. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok			

Fani Isfiani, 2016

*Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, And Share) Pada Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Aspek yang diamati pada Siswa	Kriteria		
			B	C	K
			f. Siswa dapat tertib ketika berlangsungnya diskusi dan tidak membuat kegaduhan yang mengganggu		
g. Siswa dapat menghargai perbedaan pendapat teman lain ketika berlangsungnya diskusi					
h. Siswa mampu dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat ataupun bertanya saat proses pembelajaran					
i. Siswa mampu mempertahankan pendapat dengan argument yang jelas					
j. Siswa menggunakan kata-kata yang baik dan sopan saat berjalannya proses diskusi					
k. Perwakilan kelompok mengumpulkan hasil kerja kelompok					
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>	a. Siswa mampu meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS			
		b. Siswa ikut serta dalam menyimpulkan materi dengan menggunakan pendapat sendiri			

Fani Isfiani, 2016

*Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, And Share) Pada Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<b>Aspek yang diamati pada siswa</b>	<b>Kriteria</b>		
			<b>B</b>	<b>C</b>	<b>K</b>
			c. Siswa menyimak informasi mengenai materi dan tugas yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya		
d. Siswa menjawab salam bersikap tertib ketika mengakhiri pembelajaran					
<b>Jumlah skor total</b>					
<b>Jumlah skor maksimal</b>					
<b>Presentase total</b>					

Ket : Baik=B

C=Cukup

K=Kurang

<b>Interval Skor</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Predikat</b>
27-39	66,6%-100%	Baik
14-26	33%-66,6%	Cukup
0-13	0%-33%	Kurang

$$\text{Presentase Hasil} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maks}} \times 100\%$$

## b) Lembar Observasi Guru

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru selama pelaksanaan tindakan berlangsung yang terdiri dari tiga tahap yakni mencakup : pendahuluan yang terdiri dari kemampuan guru dalam membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, dll, kegiatan inti yang terdiri dari kemampuan guru dalam menarik perhatian siswa untuk belajar dan seluruh proses pembelajaran berlangsung (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan penutup terdiri dari guru memberikan kesempatan siswa untuk

Fani Isfiani, 2016

*Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, And Share) Pada Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertanya, menarik kesimpulan bersama-sama, dan memberitahukan materi pada pertemuan berikutnya.

**Tabel 3.2**  
**Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Penggunaan Teknik SSCS**

Mata Pelajaran :  
 Pokok Bahasan :  
 Kelas/Semeseter :  
 Hari/Tanggal :  
 Kompetensi Dasar :  
 Siklus ke :

<b>Pertemuan 1</b>						
<b>No.</b>	<b>Tahap Pembelajaran</b>	<b>Aspek-aspek yang di Observasi</b>	<b>Skala Nilai</b>			<b>Ket.</b>
			<b>B</b>	<b>C</b>	<b>K</b>	
<b>1.</b>	<b>Kegiatan Awal</b>	<b>Kemampuan membuka pelajaran :</b>				
		a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam				
		b. Guru mengecek kehadiran siswa dan kerapihan kelas				
		c. Guru mempersiapkan kelas agar kondusif				
		d. Guru bertanya mengenai materi sebelumnya				
		e. Guru bertanya mengenai materi yang akan dipelajari hari ini dan memberikan motivasi				
		f. Guru menyiapkan media pembelajaran				
		g. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran				
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti Tahap penerapan</b>	<b>Proses Pembelajaran :</b>				
		<b>Eksplorasi</b>				
		a. Guru menjelaskan				

Fani Isfiani, 2016

*Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, And Share) Pada Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<b>Teknik SSCS</b>	materi dan mengintegrasikan dengan contoh satu permasalahan					
		b. Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanggapi permasalahan yang diangkat					
		c. Guru menggunakan teknik pembelajaran SSCS					
		d. Guru menjelaskan langkah-langkah teknik SSCS					
	<b>Elaborasi</b>						
		a. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok					
		b. Guru membagikan LKS					
		c. Guru menyampaikan petunjuk kerja kelompok					
		d. Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan tugas yakni memecahkan suatu masalah dengan teknik SSCS					
		e. Guru menginstruksikan siswa untuk berdiskusi dalam melaksanakan proses pemecahan masalah melalui teknik SSCS dalam kelompoknya masing-masing					
		f. Guru menjadi fasilitator dan pembimbing yang baik selama diskusi dalam pelaksanaan teknik SSCS					
		g. Guru memberikan ulasan dan meluruskan kembali pemahaman					

Fani Isfiani, 2016

*Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, And Share) Pada Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		siswa ketika ada pernyataan yang tidak sesuai dengan konteks yang sedang dibicarakan				
		h. Guru mempersilahkan siswa bertanya apabila ada materi yang belum mengerti				
3.	Kegiatan Penutup	<b>Kemampuan menutup pelajaran :</b>				
		a. Guru memberi arahan pada siswa untuk menyimpulkan bersama-sama pembelajaran hari ini				
		b. Guru memberikan motivasi untuk siswa agar lebih aktif lagi selama pembelajaran berlangsung				
		c. Guru menugaskan siswa agar membuat laporan diskusi dengan teknik SSCS dan mempresentasikannya pada pertemuan berikutnya				
		d. Guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya				
		e. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek ketertiban kelas				

Pertemuan 2						
No.	Tahap Pembelajaran	Aspek-aspek yang di Observasi	Skala Nilai			Ket.
			B	C	K	
1.	Kegiatan Awal	<b>Kemampuan membuka pelajaran :</b>				
		a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam				
		b. Guru mengecek kehadiran siswa dan kerapihan kelas				
		c. Guru mempersiapkan kelas agar kondusif				
		d. Guru bertanya mengenai materi sebelumnya dan mengingatkan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya				
		e. Guru bertanya mengenai materi yang akan dipelajari hari ini dan memberikan motivasi				
		f. Guru menyiapkan media pembelajaran				
		g. Guru menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran				
2.	Kegiatan Inti Tahap penerapan Teknik SSCS	<b>Proses Pembelajaran :</b>				
		<b>Eksplorasi</b>				
		a. Guru menggunakan teknik pembelajaran SSCS				
		b. Guru menjelaskan pada siswa untuk presentasi dengan menggunakan langkah-langkah teknik SSCS				

Fani Isfiani, 2016

*Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create , And Share) Pada Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<b>Elaborasi</b>			
		a. Guru mengkondisikan siswa agar duduk sesuai dengan kelompoknya			
		b. Guru memberitahukan durasi waktu untuk presentasi kelompok			
		c. Guru membimbing perwakilan kelompok dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok			
		d. Guru memberi kesempatan bertanya kepada kelompok lain terkait penjelasan yang disampaikan oleh kelompok penyaji			
		e. Guru menjadi fasilitator dan pembimbing yang baik selama diskusi dalam pelaksanaan teknik SSCS			
		f. Guru memberikan arahan jawaban kepada kelompok penyaji terkait pertanyaan yang disampaikan oleh kelompok lain			
		<b>Konfirmasi</b>			
		a. Guru memberikan ulasan dan meluruskan kembali pemahaman siswa ketika ada pernyataan yang tidak sesuai dengan konteks yang sedang dibicarakan			

Fani Isfiani, 2016

*Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, And Share) Pada Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Aspek-aspek yang di observasi	Kriteria			Ket.
			B	C	K	
		b. Guru mempersilahkan siswa bertanya apabila ada materi yang belum mengerti				
		c. Guru menerima LKS yang telah dikumpulkan oleh perwakilan kelompok				
3.	Kegiatan Penutup	<b>Kemampuan menutup pelajaran :</b>				
		a. Guru memberi arahan pada siswa untuk menyimpulkan bersama-sama pembelajaran hari ini				
		b. Guru memberikan motivasi untuk siswa agar lebih aktif lagi selama pembelajaran berlangsung				
		c. Guru memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya				
		d. Guru memberikan tugas individu berupa LKS yang berisi permasalahan ketenagakerjaan di Indonesia yang dikerjakan melalui teknik SSCS				
		e. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengecek ketertiban kelas				
<b>Jumlah skor total</b>						
<b>Jumlah skor maksimal</b>						
<b>Presentase total</b>						

**Ket : Baik=B            C=Cukup            K=Kurang**

<b>Interval Skor</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Predikat</b>
27-39	66,6%-100%	Baik
14-26	33%-66,6%	Cukup
0-13	0%-33%	Kurang

$$\text{Presentase Hasil} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maks}} \times 100\%$$

c) Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Teknik SSCS

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama dilakukan tindakan penelitian. Lembar obsevasi ini bertujuan untuk melihat dan mengamati peningkatan aktivitas keterampilan siswa dalam memecahkan masalah pada pembelajaran IPS dengan menerapkan tipe SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*).

**Tabel 3.3**

**Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Teknik SSCS dengan Fokus Terhadap Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran IPS**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Skala Nilai</b>		
			<b>B</b>	<b>C</b>	<b>K</b>
1.	Identifikasi masalah	a. Menemukan masalah. b. Mampu mengemukakan fakta dan data sesuai			

Fani Isfiani, 2016

*Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, And Share) Pada Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dengan kehidupan nyata.			
No.	Aspek yang diamati	Kriteria	Skala Nilai		
			B	C	K
2.	Merumuskan masalah	<p>a. Mampu menjelaskan mengapa masalah tersebut terjadi.</p> <p>b. Mampu menjelaskan faktor penyebab masalah tersebut dan menghubungkannya dengan materi.</p> <p>c. Mampu menjelaskan akibat dari faktor penyebab tersebut.</p>			
3.	Menganalisis masalah	a. Mampu menjelaskan sebab-akibat dari permasalahan yang ada dengan tepat.			
4.	Menarik kesimpulan	a. Mampu membuat kesimpulan yang mencakup semua point dalam menganalisis masalah dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.			

No.	Indikator	Kriteria	Skala Nilai		
			B	C	K
5.	Memecahkan dan menyelesaikan masalah	a. Mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah. b. Mampu mengembangkan pengetahuannya. c. Mampu memberikan kesimpulan dalam pemecahan masalahnya.			
6.	Mampu memaparkan hasil temuannya untuk dipamerkan.	a. Mampu menguasai hasil temuannya. b. Mampu menyampaikan hasil temuannya. c. Percaya diri dalam mengemukakan hasil temuannya dan menjawab pertanyaan-pertanyaannya.			
<b>Jumlah skor total</b>					
<b>Jumlah skor maksimal</b>					
<b>Presentase total</b>					

**Ket : Baik=B            C=Cukup            K=Kurang**

<b>Interval Skor</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Predikat</b>
27-39	66,6%-100%	Baik
14-26	33%-66,6%	Cukup
0-13	0%-33%	Kurang

$$\text{Presentase Hasil} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maks}} \times 100\%$$

Jumlah Skor Maks

Rubrik penilaian berisikan tentang aspek-aspek yang akan menjadi penilaian siswa untuk mengukur pencapaian tujuan penelitian terhadap seluruh siswa yang dilakukan secara individu khususnya terhadap tingkat keterampilan siswa dalam memecahkan masalah. Rubrik ini digunakan sebagai patokan kriteria penilaian pada lembar penilaian terhadap tingkat tercapainya keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dan aspek kegiatan pembelajaran lainnya.

**Tabel 3.4**

**Rubrik Penilaian Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah**

<b>No.</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Kurang</b>
1.	Identifikasi masalah	Siswa mampu menjelaskan inti permasalahan dengan tepat sesuai dengan fakta dan data yang ada.	Siswa mampu menjelaskan inti permasalahan, namun kurang tepat dan tidak sesuai dengan fakta dan data yang ada.	Siswa belum mampu menjelaskan inti permasalahan dengan tepat, dan tidak sesuai fakta dan data yang ada.
2.	Merumuskan masalah	Siswa mampu	Siswa mampu	Siswa mampu

Fani Isfiani, 2016

*Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, And Share) Pada Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		mengaitkan permasalahan dengan materi yang tepat dan relevan.	mengaitkan permasalahan dengan materi, namun belum tepat dan relevan.	mengaitkan permasalahan dengan materi, namun tidak tepat dan relevan.
3.	Menganalisis masalah	Siswa mampu menjelaskan tiga sebab-akibat dari permasalahan yang ada dengan tepat.	Siswa mampu menjelaskan dua sebab-akibat dari permasalahan yang ada dengan tepat.	Siswa hanya mampu menjelaskan satu sebab-akibat permasalahan yang ada dengan tepat.
4.	Menarik kesimpulan	Siswa mampu membuat kesimpulan yang mencakup tiga point dalam memecahkan masalah dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.	Siswa mampu membuat kesimpulan namun hanya mencakup dua point dalam memecahkan masalah dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.	Siswa mampu membuat kesimpulan namun hanya mencakup satu point dalam memecahkan masalah dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.
5.	Memecahkan dan	Siswa mampu	Siswa mampu	Siswa mampu

	menyelesaikan masalah	mengambil keputusan pemecahan masalah yang digunakan dengan memberi alasan logis.	mengambil keputusan pemecahan masalah yang digunakan dengan memberi alasan yang cukup tepat dan logis.	mengambil keputusan pemecahan masalah yang digunakan tanpa alasan logis.
6.	Menghasilkan produk/karya dan memamerkannya	Siswa mampu memamerkan hasil diskusinya dengan jelas, relevan, dan percaya diri.	Siswa mampu memamerkan hasil diskusinya dengan jelas namun belum relevan, dan belum percaya diri.	Siswa mampu memamerkan hasil diskusinya tetapi tidak jelas, tidak relevan, dan tidak percaya diri.

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi. Sasaran wawancara sendiri ditujukan kepada guru mitra dan siswa untuk mengungkap informasi berupa permasalahan yang ada di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung. Selain itu, wawancara dilakukan untuk mengukur tingkat kepuasan terhadap penggunaan teknik SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) untuk meningkatkan kompetensi yang diinginkan, yaitu pengembangan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah. Wawancara dengan ini dilaksanakan pada tahap pra penelitian dan setelah penelitian berlangsung.

## a) Pedoman Wawancara Guru

**Pedoman Wawancara Pra-Penelitian Guru Mitra****Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah pada Pembelajaran IPS****(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas 8A SMP Negeri 14 Bandung)****A. Persiapan Pembelajaran**

1. Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum mengajar?
2. Apakah ibu selalu membuat silabus dan RPP sebelum mengajar?
3. Bagaimana cara ibu membuat silabus dan RPP? Apakah selalu mengacu pada aturan pembuatan silabus dan RPP terbaru?
4. Teknik mengajar, metode, dan media apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran IPS?
5. Apa saja sumber belajar yang sering digunakan dalam pembelajaran IPS?
6. Menurut ibu, apakah teknik mengajar, metode, dan media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran IPS berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memahami pelajaran IPS?

**B. Pelaksanaan Pembelajaran**

1. Bagaimana ibu melakukan pengelolaan kelas saat KBM berlangsung?
2. Menurut ibu, bagaimana respon siswa terhadap mata pelajaran IPS?
3. Kesulitan dan hambatan apa saja yang dihadapi saat mengajar IPS?
4. Bagaimana cara ibu mengatasi kesulitan dan hambatan tersebut?
5. Apakah ibu mengetahui teknik *SSCS* (*Search, Solve, Create, and Share*) yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS?
6. Pernahkah ibu menerapkan teknik pembelajaran tersebut?
7. Menurut ibu, apakah tepat jika teknik pembelajaran ini diterapkan pada proses pembelajaran IPS di kelas?

Fani Isfiani, 2016

***Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, And Share) Pada Pembelajaran IPS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **C. Akhir Pembelajaran**

1. Bentuk evaluasi apa saja yang sering digunakan?
2. Apakah ibu menggunakan evaluasi yang bersifat proses selama mengajar?
3. Apakah ibu selalu melakukan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran?

### **D. Penutup**

1. Apakah ibu selalu mengajak siswa menarik kesimpulan bersama pada setiap akhir pembelajaran?
2. Apakah ibu selalu menginformasikan pada siswa materi apa yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya?
3. Apakah pada akhir pembelajaran ibu selalu memberikan motivasi pada siswa agar tetap semangat dalam mengikuti pelajaran?

## **Pedoman Wawancara Setelah Penerapan Teknik SSCS untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah pada Pembelajaran IPS**

### **(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas 8A SMP Negeri 14 Bandung)**

1. Bagaimana persiapan-persiapan yang peneliti lakukan sebelum proses pembelajaran IPS?
2. Bagaimana suasana belajar di kelas ketika proses pembelajaran IPS pada saat penerapan teknik SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) oleh peneliti?
3. Apakah peneliti banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif pada saat proses pembelajaran?
4. Adakah kekurangan yang Ibu lihat saat peneliti menerapkan teknik SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) pada saat pembelajaran IPS di kelas?
5. Apakah menurut Ibu, dengan penerapan teknik SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah?

b) Pedoman Wawancara Siswa

**Pedoman Wawancara Pra-Penelitian Penerapan Teknik SSCS untuk  
Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah pada  
Pembelajaran IPS**

**(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas 8A SMP Negeri 14 Bandung)**

**Nama Siswa :**

1. Bagaimana pendapatmu tentang pelajaran IPS?
2. Apakah selama ini kamu menyenangi pelajaran IPS?
3. Jika Ya, apa yang kamu senangi dari pelajaran IPS?
4. Jika Tidak, apa yang menyebabkan kamu tidak senang dengan pelajaran IPS?
5. Bagaimana menurutmu cara menyampaikan dan penampilan guru IPS saat mengajar?
6. Kesulitan apa yang kamu hadapi saat belajar IPS?
7. Apa yang kamu inginkan dalam pembelajaran IPS di kelas?
8. Apakah kamu mengetahui teknik pembelajaran pemecahan masalah SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) ?
9. Apakah sebelumnya pernah menggunakan teknik pembelajaran pemecahan masalah SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) ?
10. Apakah kamu senang jika dalam pembelajaran IPS menggunakan kasus atau permasalahan?
11. Bagaimana pendapatmu jika dalam pembelajaran IPS menggunakan kasus atau permasalahan dan pada akhirnya dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut?
12. Apakah kamu akan termotivasi jika menggunakan kasus atau permasalahan dalam pembelajaran IPS?
13. Apa harapanmu untuk pembelajaran IPS agar dapat menyenangkan dan mudah dipahami?

**Fani Isfiani, 2016**

***Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, and Share) Pada Pembelajaran IPS***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Pedoman Wawancara Setelah Penerapan Teknik SSCS untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah pada Pembelajaran IPS**

**(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas 8A SMP Negeri 14 Bandung)**

**Nama Siswa :**

1. Apakah selama ini kamu menyenangi pelajaran IPS?
2. Jika Ya, apa yang kamu senangi dari pelajaran IPS?
3. Jika Tidak, apa yang menyebabkan kamu tidak senang dengan pelajaran IPS?
4. Apakah kamu senang ketika pembelajaran IPS menggunakan teknik SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) ?
5. Apakah sebelumnya pernah melakukan pembelajaran IPS menggunakan teknik SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) ?
6. Apakah kamu bisa lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan teknik (*Search, Solve, Create, and Share*) ?
7. Apakah kamu dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan teknik SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*) ?
8. Adakah harapanmu untuk pembelajaran IPS?

**3. Catatan Lapangan**

Menurut Bodman dan Bilken (dalam Moeleong, 2005, hlm. 209) “catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Dalam hal ini, peneliti mencatat secara singkat atau membuat coretan-coretan segala sesuatu yang berlangsung selama penelitian tentang apa yang didengar, dilihat, dan dialami. Catatan yang dibuat hanya berupa kata-kata kunci dan pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Kemudian diubah ke dalam catatan lengkap yang ditelaah oleh peneliti guna

untuk mendapatkan data yang konkrit sebagai penentu derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data yang diperoleh. Menurut Sanjaya (2011, hlm 98) Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu :

- a. Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung.
- b. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan dengan fokus masalah.
- c. Ditulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran peneliti.

**Tabel 3.5**  
**FORMAT CATATAN LAPANGAN**

Waktu	Deskripsi Kegiatan	Komentar/Saran

#### 4. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan cara berfikir siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada serta mengukur kinerja peserta didik dalam bekerjasama dengan kelompoknya. Selain itu, LKS juga berfungsi untuk mengukur aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan dan mengukur sejauh mana peningkatan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah.

#### 5. Dokumentasi

Instrumen dokumentasi ini dinilai sangat diperlukan untuk keperluan pembukuan dari proses pembelajaran IPS yang akan dilaksanakan. Dokumentasi tersebut dapat dilihat dari kesesuaian silabus pembelajaran IPS untuk jejang Sekolah Menengah Pertama yang kemudian akan disusun RPP. Dari instrument tersebut akan diperoleh pertimbangan tentang kesesuaian RPP dalam proses pembelajaran IPS dari silabus dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## 6. Foto

Kegiatan ini dilakukan untuk mendokumentasikan, berupa foto dari berbagai kegiatan siswa dan guru ketika proses pembelajaran IPS di kelas sedang berlangsung. Selain untuk kegiatan pembelajaran IPS di kelas, foto ini bisa digunakan untuk mendokumentasikan proyek atau hasil kerja yang di tugaskan guru kepada siswa.

## K. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mempermudah mendapatkan data yang diinginkan, peneliti merumuskan teknik pengumpulan dalam penelitian tindakan kelas ini. Pengumpulan data ini didapatkan dengan cara:

### 1. Observasi

Patton (1990, dalam Zulfikar dan Budiantara, 2015, hlm. 107) menegaskan observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian kualitatif. Agar memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang melewati latihan-latihan yang memadai, serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap. Observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan mengenai aktivitas guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa sesuai dengan pembelajaran (*on task*) dan aktivitas siswa sesuai dengan pembelajaran (*off task*). Sehingga observasi dinilai cocok untuk mengidentifikasi permasalahan tentang proses pembelajaran IPS di kelas, melalui penelitian tindakan kelas.

### 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah Tanya jawab dengan maksud memperoleh data untuk keperluan tertentu. Tanya jawab itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara, yakni orang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan yang diwawancara (narasumber), yakni orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan itu. (Tim Matrix Media Literata, 2007, hlm. 22).

Fani Isfiani, 2016

**Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create , And Share) Pada Pembelajaran IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Santosa dan Hamda (2007, hlm 14) salah satu cara pengumpulan data yang sering diterapkan dan dipandang penting peranan adalah wawancara. Wawancara merupakan proses Tanya jawab atau interaksi antara pihak pencari data atau peneliti selaku pewawancara (*interview*) dengan responden atau nara sumber yang berposisi sebagai pihak yang diwawancarai (*interviewer*). Dengan demikian, proses ini hanya dapat terjadi apabila kedua pihak bersedia melakukan komunikasi atau terutama pihak yang akan diwawancarai bersedia meluangkan waktu untuk melakukannya.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mengetahui perkembangan tindakan yang telah dilaksanakan dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan pada saat observasi pra penelitian dan setelah penelitian.

### 3. Catatan Lapangan (*Field Note*)

Catatan lapangan merupakan instrument untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa. Catatan harian berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

### 4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak ditunjukkan kepada subjek penelitian, tetapi mempelajari dokumen yang tersedia. (Abdullah dan Sutanto, 2015, hlm. 38). Studi dokumentasi tersebut bisa berupa silabus, RPP, buku raport, catatan pribadi individu, kisi-kisi, daftar nilai, lembar soal/tugas, lembar jawaban, kalender akademik, struktur kepengurusan kelas dan lain sebagainya. Dari beberapa dokumentasi tersebut peneliti akan menganalisis dan mendeskripsikan silabus dan RPP apakah sudah relevan dengan tujuan pembelajaran IPS yang disampaikan di kelas.

## 5. Foto

Dokumentasi foto berarti serangkaian kegiatan pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi yang berkenaan dengan pembuatan dokumen dalam bentuk foto. (Supardi, 1999, hlm. 3). Pengumpulan data menggunakan foto ini dilakukan dengan mendokumentasikan setiap fenomena, aktivitas, atau tindakan-tindakan peserta didik dan guru pada saat melaksanakan proses pembelajaran IPS di kelas. Foto ini digunakan sebagai bukti dan pertimbangan kesesuaian dari proses dan tujuan pembelajaran yang diinginkan, apakah sudah tercapai.

### L. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang menumbuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Proses analisis data pada penelitian kualitatif dapat dikatakan berlangsung sejak data dikumpulkan, tetapi sifatnya masih sementara. Analisis tersebut dilakukan setelah data terkumpulkan berdasarkan hasil dari pengamatan di lapangan. Analisis data ini, digunakan sebagai proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam sebuah pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. Data tersebut, dapat dikumpulkan dan diperoleh dari bermacam-macam cara, seperti hasil dari observasi, wawancara dan kuisioner dan lain-lain. Data-data tersebut, dipilih dan dikelompokkan sesuai dengan kategori dan temanya. Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua teknik analisis data yakni analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

#### 1. Analisis Data Kualitatif

Miles and Huberman (Sugiyono, 2009, hlm. 337) membagi proses analisis data menjadi tiga bagian, yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data.

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 339) reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan penelitian akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Reduksi data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan diskusi dengan orang-orang yang peneliti anggap mampu memberikan masukan kepada peneliti. Setelah berdiskusi, data yang telah didapatkan dari lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dipilih agar terfokus pada aspek-aspek yang ingin dicapai. Dari hasil diskusi tersebut, peneliti mampu untuk mereduksikan data-data dari hasil penelitian dan bertujuan untuk mempermudah peneliti untuk memahami data yang telah terkumpul.

b. Display data (Penyajian Data).

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart, dan sejenisnya (Sugiyono, 2009, hlm. 341). Penyajian data dalam penelitian ini adalah dengan cara mendeskripsikan semua kegiatan selama proses berlangsungnya kegiatan penelitian dan mendeskripsikan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan selama berada di lapangan. Penyajian data yang digunakan oleh peneliti adalah dalam bentuk uraian dan gambaran-gambaran baik dari proses maupun hasil penelitian.

c. Kesimpulan atau verifikasi.

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah menarik kesimpulan dari berbagai permasalahan yang diteliti. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2009, hlm. 345). Dalam penelitian ini, peneliti

melakukan kesimpulan atau verifikasi data hasil penelitian setelah peneliti selesai melakukan semua proses penelitian di lapangan. Bentuk kesimpulan atau verifikasi yang penulis lakukan adalah dengan cara menarik kesimpulan dari semua permasalahan yang peneliti teliti selama berada di lapangan.

## 2. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan pengambilan keputusan siswa yang dilihat dari hasil ILKS yang telah diisi oleh para siswa, kemudian dihitung melalui data kuantitatif yaitu mencari rata-rata. Dalam hal ini, menganalisis dilakukan dengan memanfaatkan dan membandingkan hasil penelitian penyebaran angket dan observasi dengan observer. Kemudian, analisis data kuantitatif hanya menggunakan statistic sederhana yaitu mempresentasikan perkembangan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dari siklus pertama ke siklus berikutnya. Dalam menganalisis data kuantitatif, hasil penelitian dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut :

- a. Menghitung *check list* setiap jawaban penelitian pada saat menjawab pertanyaan.
- b. Menjumlahkan jawaban subjek penelitian untuk setiap alternatif jawaban.

Sedangkan data kuantitatif dalam menganalisis pencapaian tingkat keterampilan siswa dalam memecahkan masalah dengan cara menghitung presentase setiap kategori untuk setiap tindakan. Adapun cara penghitungannya adalah sebagai berikut :

Presentase pencapaian tingkat keterampilan memecahkan masalah

$$\frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Total Maksimal}} \times 100 \%$$

Jumlah Skor Total Maksimal

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklasifikasikan sesuai dengan kriteria, adapun klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut :

<b>Predikat</b>	<b>Konversi Rata-Rata Presentase</b>
Baik	66,6%-100%
Cukup	33%-66,6%
Kurang	0%-33%

<b>Interval Skor</b>	<b>Predikat</b>
100	A
99-95	A-
94-90	B+
89-85	B
84-80	B-
79-75	C+
<75	C

Semua data yang masuk berdasarkan alat penelitian yang telah diperiksa dilakukan kategorisasi dan tabulasi. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel.

#### d. Pengolahan Lembar Kerja Siswa (LKS)

Pengolahan LKS dilakukan dengan tujuan menentukan hasil kerja kelompok yang diperoleh oleh masing-masing kelompok. Jumlah soal pada LKS adalah 6 soal yang mewakili enam indikator pemecahan masalah yaitu soal mengenai identifikasi masalah, merumuskan masalah, menganalisis masalah, menarik kesimpulan, melakukan evaluasi, memecahkan dan menyelesaikan masalah. Untuk masing-masing jawaban pada masing-masing soal diberi skor yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan kemudian akan dikonversi kesalam skala 100. Analisis dilakukan dengan penilaian terhadap siswa pada masing-masing soal LKS yang dijelaskan pada tabel berikut :

**Tabel 3.6**  
**Rubrik Penilaian Lembar Kerja Siswa**

Skor	Kriteria
0	Tidak ada jawaban
1	Jawaban salah (penjelasan mengulang pertanyaan atau tidak ada hubungan)
2	Jawaban benar (penjelasan menunjukkan informasi yang tidak tepat)
3	Jawaban benar (penjelasan menunjukkan pemahaman terhadap permasalahan yang ada dalam materi)
4	Jawaban benar (penjelasan belum mengandung semua komponen)
5	Jawaban benar (penjelasan mengandung semua komponen)

### M. Validitas Data

Menurut Hopkins 1993 (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 168-171), ada beberapa bentuk validasi data yang dapat peneliti lakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu sebagai berikut :

- a. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber diantaranya, guru mitra, teman sejawat, dan siswa melalui diskusi balikan pada setiap akhir tindakan. Dalam hal ini, peneliti memeriksa kembali keterangan, informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya sehingga data itu diperiksa kebenarannya.
- b. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis dari data yang diperoleh dengan membandingkan dengan hasil orang lain,

Fani Isfiani, 2016

*Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Memecahkan Masalah Melalui Penerapan Teknik SSCS (Search, Solve, Create, And Share) Pada Pembelajaran IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

misalnya mitra peneliti lain yang hadir menyaksikan situasi yang sama. Bahkan menurut Elliott dalam Wiriaatmadja (2012, hlm. 169) *triangulasi* dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal. Kegiatan tirangulasi ini dilakukan secara reflektif antara guru mitra dan peneliti, disamping itu dilakukan juga wawancara dengan siswa yang bertujuan untuk mendapat gambaran tentang persepsi siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan teknik SSCS. Hasil triangulasi dijabarkan pada catatan lapangan.

- c. *Audit trial*, digunakan dalam memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam metode atau prosedur penelitian dan dalam pengambilan kesimpulan. *Audit trial* juga memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti atau pengamat mitra penelitian lainnya.
- d. *Expert opinion*, pakar atau pembimbing peneliti memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dalam memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan. Perbaikan, modifikasi, atau penghalusan berdasarkan arahan atau opini pakar atau pembimbing. Selanjutnya memvalidasi hipotesis, konstruk, atau kategori dan dengan demikian akan meningkatkan derajat kepercayaan penelitian. Pembimbing dalam penelitian ini adalah Dosen Pembimbing yaitu Prof. Dr. H. Aim Abdulkarim, M.Pd dan Dr. Erlina Wiyanarti, M.Pd yang selama proses penelitian selalu mengarahkan dan membimbing agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik.